



Edisi 1241

Tahun XXV/2023

Mimbar Jum'at

10 Jumadil Awal 1445 H / 24 November 2023 M

MEWUJUDKAN KEPRIBADIAN MUSLIM SEBAGAI INSAN KAMIL



Diterbitkan oleh :

Bidang Penyelenggara Peribadatan
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)

Telp : 021-3811708



081586767837 / 081314124444

Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal 10 Jumadil Awal 1445 H/ 24 November 2023 M

Waktu Adzan : 11.42 WIB

Khatib : Dr. KH. Musyfiq Amrullah, Lc, M.Si

Imam I : H.M. Salim Ghazali, SQ, S.Ud

Imam II : H. Martomo Malaing, SQ, MA

Muadzin I : H. Ahmad Achwani, S.Ag

Muadzin II : Qadarasmadi Rasyid, S.Hum

Qori : Qadarasmadi Rasyid, S.Hum
(Maqro : QS. Ali Imran/3 : 187 - 189)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 

YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar Isi

■Pengantar Redaksi - 1 ■Khutbah Jum'at - 2 ■Goresan Imam Besar - 12 ■Kajian Jum'at Pilihan - 14 ■Hikmah - 17 ■Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 20 ■Pelayanan Masjid Istiqlal - 21 ■Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 22 ■Shalat Ghaib - 23 ■Jadwal Waktu Shalat - 24 ■Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :
Artinya : "Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)" (HR. Bukhari dan Muslim).

Mohon tidak dibaca ketika Khutbah berlangsung

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakaatuh. Apa kabarnya para pembaca Mimbar Jumat yg berbahagia. Kami doakan semoga kita semua senantiasa mendapatkan Rahmat dan ampunan dari Allah *subhanahu wata'ala. Amiin ya rabbal alamiin.*

Kembali kami menyapa para pembaca pada edisi Jumat di akhir bulan November 2023 mendekati akhir tahun, biasanya para pembaca persiapan untuk liburan panjang senantiasa untuk *tadabur* alam dan melihat kekuasaan Allah SWT bersama keluarga dan handai taulan.

Pada kolom yg pertama ada naskah khutbah Jum'at yg disusun olah Khatib KH. Dr. Musyfiq Amrullah, Lc, M.Si. beliau adalah ketua BAZNAS Subang, Jawa Barat. Dalam isi khutbahnya beliau menyampaikan tentang kiat-kiat agar menjadi **muslim yang insan kamil**, beliau tulis bahwa *insan kamil* itu adalah gelar yang diberikan kepada manusia yang memelihara dan menjaga ajaran agamanya. Karena ia telah diberikan amanah sebagai hamba-Nya, maka selayaknya manusia itu tunduk dan patuh kepada Tuhannya.

Pada kolom goresan Imam Besar, KH. Nasaruddin Umar menyampaikan tulisan tentang Allah, Rabb dan Ilaah. Beliau menyebutkan bahwa penyebutan kata *Allah*, bahwa Allah sudah ada sebelum diciptakan alam semesta sedangkan pengertian *Rabb* adalah yang memelihara, menguasai ciptaannya dan *Ilaah* adalah menandakan keberadaan-Nya tidak ada yg menandinginya/tidak ada sekutu bagi-Nya. Ini menandakan bahwa manusia percaya dan yakin bahwa penciptaan alam semesta dan segala isinya menandakan keberadaan-Nya.

Terdapat juga kolom kajian Jumat pilihan, pengajian ini rutin diselenggarakan setiap sebelum pelaksanaan shalat Jumat dengan kajian tasawuf, kajian tafsir, kajian fiqh dan sejarah Islam. Dan pada kolom dialog zhuhur adalah rangkuman tentang pembahasan terkait permasalahan umat Islam yang dikaji dari kitab-kitab yang *mu'tabarah*.

Serta disugukan informasi tentang jadwal waktu shalat, jadwal ceramah zhuhur serta kegiatan-kegiatan yang lainnya. Semoga para pembaca dapat mengikuti serta hadir dalam setiap acara yg diselenggarakan di Masjid Istiqlal. Semoga bermanfaat, *amiin ya rabbal alamiin.* (ARO)

Mewujudkan Kepribadian Muslim Sebagai Insan Kamil

(Intisari Khutbah Jum'at, 10 Jumadil Awal 1445 H / 24 November 2023 M)

Oleh : Dr. KH. Musyfiq Amrullah, Lc, M.Si
(Pengasuh Pondok Pesantren At-Tawazun, Subang, Jawa Barat)

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ , الحمدُ لله الذي كرم الإنسان وجعله في الأرض خليفة، أحمدُه - سبحانه - وأشكرُه على نعمة الإيمان والفضيلة، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وعبوديته مقصدُ الخليفة، وأشهد أن سيدنا ونبينا محمدا عبده ورسوله طهرنا بهديه من الغلِّ والحسد وجعلَ قلوبنا سليمة، صلى الله عليه وعلى آله وصحبه الذين كانوا على خير سليقة. أما بعد فأوصيكم ونفسي بتقوى الله، قال الله تعالى: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ) (آل عمران: 102) وقال تعالى: (وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً) (البقرة: 30)

Kaum Muslimin jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia. Kami selaku khatib memberikan pesan kepada diri kami dan para jama'ah untuk senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah *subhanahu wata'ala* dengan melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah.

Dalam pandangan agama Islam, manusia merupakan entitas yang unik. Keunikannya terletak pada wujudnya yang multidimensi. Manusia mempunyai keunggulan-keunggulan dibanding dengan makhluk lainnya. Sehingga dengan keunggulan-keunggulan tersebut diangkatnya manusia sebagai khalifah di bumi seperti yang Allah firmankan dalam Qur'an Surat al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Karena manusia merupakan makhluk berfikir yang menggunakan bahasa sebagai medianya, manusia mempunyai motivasi dan kebutuhan untuk bersosial sehingga dapat mengembangkan peradaban, manusia juga mempunyai keluesan sifat yang selalu berubah melalui interaksi pendidikan.

Sebagai makhluk yang diciptakan paling sempurna dan paling baik struktur tubuhnya (*ahasani taqwim*), maka setiap

individu harus mengupayakan secara maksimal agar memiliki tingkat spiritualitas yang baik pula. Sebab kalau tidak, maka akan mengalami degradasi. Meluncur ke bawah ke strata yang lebih rendah dari hewan melata. Maka kesempurnaan struktur tubuh yang dimiliki akan tidak berarti apa apa jika tidak dibarengi dengan tingkat spiritualitas yang tinggi. Hal ini bisa dipahami dari firman Allah Qur'an Surat at-Tin ayat 4 - 6 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya*”.

Taqwim, Ar-Raghib al-Asfahani pakar bahasa al-Qur'an berpendapat bahwa kata *taqwim* dalam ayat ke empat dari Surat at-Tin ini mengisyaratkan tentang keistimewaan manusia dibanding binatang (dan makhluk lainnya) yaitu dengan diberikan kelebihan akal, pemahaman, dan bentuk fisik yang tegak dan lurus. Maka kalimat *Ahsan at-Taqwim* menunjukkan kesempurnaan fisik dan psikis yang sebaik-baiknya. Maka dengan kelebihan ini manusia dapat melaksanakan fungsinya dengan sebaik mungkin.

Maka seharusnya kita sebagai umat manusia bisa memahami dari anugrah Allah yang diberikan kepada umat manusia ini, yang berbentuk kesempurnaan fisik dan psikis untuk dapat menjaganya dengan berusaha secara kontinyu memelihara dan menumbuhkan kembangkannya. Menjaga fisik bisa dengan memberikan asupan makanan dan suplemen yang bergizi yang cukup dan menjaga kesehatan dengan baik.

Psikis manusia manusia bisa memeliharanya dan menumbuhkan kembangkan dengan memberikan ajaran-ajaran agama (ke-

imanan dan ketaqwaan) dan juga pendidikan yang baik, jika hal ini semua terpelihara dengan baik, maka manusia akan dapat memberikan kemanfaatan yang besar kepada umat manusia dan alam semesta lainnya. Dengan demikian akan dapatlah gelar sebagai **Al-Insan Al-Kamil**.

Namun jika kelebihan/keistimewaan yang Allah berikan kepada manusia ini tdk terjaga dengan baik dan tidak ditumbuhkan kembangkan maka manusia dapat terjerumus menjadi manusia yang hina dan merugi baik di dunia dan diakhirat. Itulah makna yang didapat dari ayat yang kelima dari surat at-Tin ini :

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

Artinya : “Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka).

Kata *asafala* (أَسْفَلَ) dalam bahasa Arab, dalam berbagai derivasinya bermakna rendah, anatonim tinggi. Mulanya untuk menunjukan gambaran setiap tempat yang rendah. Tapi kemudian berkembang dalam bentuk metafor yang menunjukan kerendahan martabat hina dan tidak terhormat.

Tugas Manusia

Manusia yang diamanahi oleh Allah sebagai Abdullah (hamba yang mengabdikan kepada Allah) dan sebagai *khalifatullah fil ardh* (sebagai pemakmur dan pengelola bumi beserta isinya). Ini merupakan konsekuensi logis atas kesediaan manusia memangku amanah Allah, yang sebelumnya amanah tersebut ditawarkan kepada langit, bumi, dan gunung, mereka semuanya tidak berani untuk menerimanya karena takut akan resiko yang didapat jika mereka khianat akan amanat tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat al-Ahzab ayat 72 :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”.

Sebagai pemangku amanah wajar apabila diberi berbagai keistimewaan hidup. Yang dilengkapai dengan berbagai instrumen pada dirinya untuk memudahkan dalam menunaikan tugas tugas yang dibebankan, seperti, fitrah, ruh, indra, akal, kalbu, dan juga nafsu. Jika instrumen-instrumen ini di gunakan dan dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan petunjuk yang diarahkan oleh Allah *subhanahu wata'ala*. Maka label *dzalum* (kedzaliman) dan *jahul* (kebodohan) akan tererduksi bahkan tereliminasi dengan sendirinya. Sebaliknya, jika instrumen-instrumen tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik maka label *dzalum* (kezaliman) dan *jahul* (kebodohan), akan melekat pada dirinya.

Jika kita amati keadaan dunia sekarang ini dirasakan oleh sebagaian besar umat manusia, adanya pengelolaan alam semesta yang tidak berimbang dalam menggunakan instrumen-instrumen tadi. Sehingga terjadinya kerusakan-kerusakan alam semesta. Nafsu manusia yang tidak terkendali seringkali mengorbankan ekologi dan lingkungan hidup manusia. Tugas kehambaan kepada Allah dan kekhalifahan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, disebabkan antara lain karena munculnya manusia-manusia modern, yang ditandai dengan ilmu pengetahuan.

Kita tidak bisa mengingkari bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi ikut berperan merusak akal sehat umat manusia. Sehingga lupa kepada Tuhan dan tanggung jawab yang diembannya. Ini semua sebuah cerminan kelemahan struktural, moderenisme fisika mekanistik, industrialisasi, ketimpangan kelas, ras dan gender yang mendominasi terhadap kehidupan di alam modern ini sehingga menurun tajamnya nilai

spiritual manusia, bahkan hampir hilang dari dirinya. Krisis spiritual ini ditandai dengan banyaknya kecemasan, keresahan, kegelisahan, keterasingan (anomali) pada diri manusia, dan kehilangan eksistensi dalam jati dirinya.

Sebagai umat manusia harus bijak untuk bisa kembali melihat potensi-potensi yang Allah berikan kepada manusia dan tugas-tugas apa yang seyogyanya dilakukan. Termasuk didalamnya meminimalisir potensi-potensi negatif yang dapat membahayakan kehidupan umat manusia dan alam semesta, baik yang lahir dari nafsu *syaithaniyah* dan *bahimiyyah* yang tak terkendali yang terkadang dikemas dengan selimut sains dan teknologi. Kebijakan tersebut sangat diperlukan oleh manusia agar terciptanya ekosistem yang seimbang. Dari sinilah sangat diperlukan *Al-Insan al-Kamil* (manusia sempurna) untuk menjaga keharmonisan alam semesta ini.

Al-Insan Al-Kamil

Insan kamil menurut Abd Karim al-Jilli (w. 832 H/1428 M) adalah manusia yang pada dirinya tercermin nama dan sifat Allah secara utuh, serta memiliki pengetahuan untuk mencapai tingkat kesadaran tertinggi menuju Allah *subhnahu wata'ala*. Al-Jilli berpendapat bahwa untuk menanggulangi krisis spiritual tersebut adalah dengan cara *tajalli* dan serta mengasah daya rohani yaitu hati, akal, *wahm*, *tahannuts* (meditasi), pikiran, fantasi, dan jiwa.

Tujuh daya rohani tersebut harus dilatih dan dilakukan secara kontinyu (*istiqamah*) sehingga jiwa dan raganya bersih dan suci dari segala akhlak tercela. Hal tersebut seharusnya dilakukan oleh kita semua agar dapat mengaktualisasikan hingga manusia itu mampu menembus hakikat Nabi Muhammad. Karena di alam semesta ini hanya ada satu *insan kamil* yaitu Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Namun, manusia biasa juga bisa menggapai *insan kamil*. Karena *insan kamil* akan terus muncul pada setiap zaman disesuaikan dengan kebutuhan zaman, karena *insan kamil* adalah hakikat dari segala sesuatu yang ada.

Namun menurut Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar bahwa pengertian *insan kamil* tidak sesederhana seperti yang selama ini dipahami kalangan ulama, yaitu manusia teladan dengan menunjuk figur Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Bagi para *sufi*, *insan kamil* adalah lokus penampakan (*madzhar*) diri Tuhan paling sempurna, yang meliputi nama-nama dan sifat-sifatnya. Allah *subhanahu wata'ala* memilih manusia sebagai makhluk yang memiliki keunggulan atau *ahsani taqwim* (ciptaan paling sempurna) menurut istilah al-Qur'an.

Disebut demikian karena diantara seluruh makhluk Allah hanya manusialah yang paling siap menerima nama-nama dan sifat-sifat Allah. Makhluk lainnya hanya bisa menampakkan bagian bagian tertentu saja. Bisa dilihat misalnya dengan mineral, tumbuh tumbuhan, bahkan malaikatpun belum dapat mewadahi semua nama dan sifat Allah.

Imam Al-Ghazali (w. 505 H/1111 M), seorang filsuf dan teolog Islam abad pertengahan, meletakkan dasar-dasar pemahaman tentang *insan kamil* dalam karyanya yang terkenal, "*Ihya Ulumuddin*" atau "*Revival of Religious Sciences*." Menurutnnya, *insan kamil* adalah individu yang mencapai ketaqwaan yang tinggi dan keselarasan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Ketaqwaan ini melibatkan aspek spiritual, moral, dan sosial. Seorang *insan kamil* berusaha untuk menyatukan dirinya dengan Allah dan memiliki akhlak yang mulia.

Ibnu Arabi (w. 1202 H/1240 M), seorang *sufi* dan filosof besar, membawa dimensi mistik dalam konsep *insan kamil*. Baginya, manusia sempurna adalah individu yang mencapai kesatuan dengan alam semesta dan menyadari keberadaan *Ilahi* di dalam dirinya. Ibnu Arabi berbicara tentang "wilayah manusia," di mana manusia menyatu dengan Tuhan dan mencapai pemahaman yang mendalam tentang makna keberadaan. *Insan kamil*, menurutnya, adalah puncak dari evolusi spiritual dan pemahaman manusia.

Imam Al-Rabbani (w. 1034 H/1624 M), yang dikenal sebagai *Mujaddid Alf Thani*, menitikberatkan pada kesempurnaan dalam

kehidupan sehari-hari. Beliau mengajarkan bahwa *insan kamil* adalah individu yang tidak hanya memiliki dimensi spiritual yang kuat, tetapi juga mampu menjalani kehidupan dunia dengan seimbang. Kesempurnaan dalam hubungan sosial, keadilan, dan tanggung jawab terhadap sesama adalah bagian integral dari konsep *insan kamil* menurut Imam Al-Rabbani.

Kesimpulan

Dalam pandangan agama Islam, manusia dianggap sebagai entitas yang unik dan memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan keunggulan ini, manusia diangkat sebagai *khalifah* di bumi, sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat al-Baqarah/2 ayat 30. Keunikan manusia terletak pada wujudnya yang multidimensi, memungkinkan untuk bersosial dan mengembangkan peradaban.

Manusia, sebagai makhluk berfikir dengan bahasa sebagai mediana, memiliki motivasi dan kebutuhan untuk bersosial. Interaksi pendidikan menjadi kunci dalam mengembangkan keluwesan sifat yang selalu berubah. Namun, sebagai makhluk yang memiliki struktur tubuh yang sempurna, setiap individu juga diharapkan untuk mencapai tingkat spiritualitas yang baik.

Firman Allah dalam Qur'an Surat at-Tin ayat 4 - 6 menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, namun manusia dapat terdegradasi jika tidak menjaga dan mengembangkan tingkat spiritualitasnya. Kesempurnaan struktur tubuh harus disertai dengan tingkat spiritualitas yang tinggi.

Konsep *taqwim*, seperti dijelaskan oleh Ar-Raghib al-Asfahani, menunjukkan keistimewaan manusia dalam akal, pemahaman, dan bentuk fisik yang tegak. Oleh karena itu, manusia diharapkan untuk menjaga kesempurnaan fisik dan psikisnya dengan memberikan asupan makanan bergizi, menjaga kesehatan, dan mengembangkan aspek spiritual melalui ajaran agama dan pendidikan yang baik.

Jika manusia berhasil menjaga dan mengembangkan kelebihannya dengan baik, ia dapat memberikan manfaat besar kepada umat manusia dan alam semesta. Sebaliknya, jika tidak, manusia dapat terjerumus menjadi makhluk yang hina dan merugi. Oleh karena itu, menjaga dan mengembangkan anugerah Allah kepada manusia adalah tugas penting agar manusia dapat mencapai gelar sebagai *Al-Insan Al-Kamil*, manusia yang sempurna. *Wallahu a'lam bi shawab.* □

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَ الذِّكْرِ الْحَكِيمِ أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ - لِي وَلَكُمْ
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ، اْعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ
بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ
يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا،

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ
 وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،
 اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ
 وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا
 وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً،
 إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ
 وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
 وَالْبَغْيِ، يَعْظُمُ لَعَلُّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ
 وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

"إذا وقع منك ذنب فلا يكن سببا ليأسك من حصول
 الاستقامة مع ربك فقد يكون ذلك آخر ذنب قدّر عليك"

"Jika engkau terlanjur melakukan dosa, maka jangan
 sampai hal ini menyebabkan engkau putus asa untuk
 mendapatkan istiqamah menghadap Tuhanmu, karena
 mungkin saja dosa yang kau lakukan itu adalah dosa
 terakhir yang telah ditakdirkan atas dirimu."

(Imam Ibnu Atha'illah As Sakandari)

Allah, Rab, dan Ilah ⁽³⁾

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Sayyid Hussein Nasr menyebut kata *Allah* sudah digunakan sebelum Al-Qur'an diturunkan, sebagaimana dinyatakan dalam ayat: *"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka, 'Siapakah yang menciptakan mereka?' Niscaya mereka menjawab 'Allah', maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)?"* (QS. al-Zukhruf (43): 87).

Demikian pula dalam ayat : *"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?' Tentu mereka akan menjawab 'Allah', maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar)"* (QS. al-Ankabut (29): 61). Bisa juga dilihat dalam QS. Luqman (31): 25 dan QS. al-Zumar (39): 38. Dengan demikian, kata *Allah* bukanlah kosakata baru yang diperkenalkan oleh Al-Qur'an, melainkan sudah ada sebelum Al-Qur'an sebagaimana dapat dilihat dalam ayat di atas.

Kata (*rabba-yurabb*) berarti 'memelihara', 'memiliki', dan 'menguasai', kemudian membentuk kata *Rab* berarti 'Tuhan'. Penyebutan kata *Rab* dalam berbagai bentuknya terulang sebanyak 147 kali. Kata *Rab* sama dengan kata *Ilah* sudah populer di dalam masyarakat Arab sebelum Islam datang. Berbeda dengan kata *Allah* belum begitu populer karena

yang populer saat itu ialah *Lata*, *‘Uzza*, dan *Manat*, patung besar yang ada di sekitar bangunan Ka’bah.

Hal itu bisa kita lihat perdebatan mengenai redaksi Perjanjian Hudaibiyah antara kaum Muslimin yang dipimpin langsung Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* dan kaum Quraisy yang dipimpin oleh Suhail, seperti dalam Hadits Riwayat Imam Bukhari berikut ini:

“Dari Ikrimah, ketika datang Suhail ibn ‘Amru, Rasulullah bersabda, ‘Sungguh urusan kalian menjadi mudah.’ Ma’mar berkata, lalu Zuhri berkata dalam urusan pemberitaan ini, lalu Suhail ibn ‘Amru datang dan berkata, ‘Bawa ke sini (kertas) dan buat perjanjian antara kami dan kalian.’ Lalu Nabi memanggil juru tulis. Lalu Nabi meminta menulis ‘*Bismillahirrahmanirrahim*’. Suhail keberatan dan mengatakan, ‘Adapun kata *al-Rahman*, demi Allah, saya tidak mengenalnya, tetapi tulis saja ‘*Bismikallahumma*’. Sebagaimana kamu sering menulisnya.’ Lalu Nabi memerintahkan untuk menulis kalimat permintaan Suhail. Lalu Nabi berkata, ‘Ini adalah perjanjian yang ditetapkan oleh Muhammad Rasul Allah.’ Kemudian Suhail keberatan lagi dengan mengatakan, ‘Demi Allah, sekiranya kami mengetahui kamu Rasul Allah maka kami tidak menghalangimu mengunjungi Ka’bah dan memusuhimu. Tulis saja Muhammad ibn Abdullah.’ Lalu Nabi berkata, ‘Tulis Muhammad ibn Abdullah.’ Nabi berkata, ‘Demi Allah, sesungguhnya aku adalah betul-betul Rasul Allah walaupun engkau tidak mengakuinya, tulis Muhammad ibn Abdullah’ (HR. al-Bukhari No.2732). □ (DN)

Hadis Tentang Ceramah Terakhir Rasulullah (Bagian VIII)

Oleh : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, M.A.

(Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan
Direktur Pendidikan Kader Ulama Masjid Istiqlal Jakarta)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah menyampaikan beberapa pesan penting yang harus dilakukan oleh para sahabatnya dan umatnya, atau harus di jauhi dan dihindari oleh mereka. Pesan-pesan penting itu sangat lengkap dan komprehensif dan disampaikan oleh Rasulullah dalam suatu khutbahnya beliau yang sangat panjang. Khutbah ini merupakan khutbah yang terakhir yang disampaikan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Pesan-pesan Rasulullah itu adalah sebagai berikut:

1. Pahala bagi orang yang membantu saudaranya sesama muslim:

وَمَنْ مَشَى فِي عَوْنِ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ وَمَنْفَعْتِهِ، كَانَ لَهُ ثَوَابُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. وَمَنْ مَشَى فِي غِيْبَتِهِ وَكَشَفَ عَوْرَتِهِ، كَانَتْ أَوَّلُ قَدَمٍ يَخْطُوهَا كَأَنَّمَا وَضَعَهَا فِي جَهَنَّمَ، وَتُكْشَفُ عَوْرَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ.

Barangsiapa yang berjalan untuk menolong saudara sesama muslim dan memberi manfaat kepadanya, maka dia mendapatkan pahala yang sama dengan pejuang di jalan Allah SWT. Barangsiapa yang berjalan yang melakukan ghibah dan membuat auratnya, maka langkah pertama yang dilangkahkannya sama dengan dia meletakkan kaki di neraka Jahanam. Lalu di akhirat nanti akan dibukakan auratnya di hadapan seluruh makhluk.

2. Pahala bagi orang yang menyenangkan dan mengucapkan selamat kepada keluarganya:

وَمَنْ مَشَى إِلَى ذِي قَرَابَةٍ أَوْ ذِي رَحِمٍ يَتَسَلَّى بِهِ أَوْ يُسَلِّمَ عَلَيْهِ، أَعْطَاهُ اللَّهُ أَجْرَ مِائَةِ شَهِيدٍ، وَإِنْ وَصَلَهُ مَعَ ذَلِكَ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ أَرْبَعُونَ أَلْفَ حَسَنَةٍ، وَخُطْوَةً عَنْهُ بِهَا أَرْبَعُونَ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ، وَيَرْفَعُ لَهُ بِهَا أَرْبَعُونَ أَلْفَ أَلْفِ دَرَجَةٍ، وَكَأَنَّمَا عَبَدَ اللَّهُ مِائَةَ أَلْفِ سَنَةٍ. وَمَنْ مَشَى فِي فُسَادِ الْقَرَابَاتِ وَالْقَطِيعَةِ بَيْنَهُمْ، غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَلَعَنَهُ، وَكَانَ عَلَيْهِ كَوْرٌ مِّنْ قَطْعِ الرَّحِمِ.

Barangsiapa yang berjalan kepada keluarga dan saudaranya untuk menyenangkannya dan mengucapkan selamat kepadanya, Allah akan memberikan kepadanya pahala 100 syahid. Jika dia menyambung silaturahmi dengan mereka, maka Allah memberikan pahala setiap langkahnya empat puluh ribu kebaikan, dan dihapuskan darinya empat puluh ribu kejahatan, diangkat baginya derajatnya sebanyak empat puluh ribu derajat. Nilai amalnya itu sama dengan dia beribadah selama seratus tahun. Barangsiapa yang berjalan untuk melakukan merusak keluarganya dan memutuskannya di antara mereka, Allah akan murka kepadanya selama di dunia ini dan melaknatnya, maka dosa yang diperoleh sama dengan dosa orang-orang yang memutuskan silaturahmi.

3. Pahala bagi orang yang menuntun orang yang buta menuju ke suatu tempat yang dibutuhkannya:

وَمَنْ قَادَ ضَرِيرًا إِلَى الْمَسْجِدِ، أَوْ إِلَى مَنْزِلِهِ، أَوْ إِلَى حَاجَةٍ مِنْ حَوَائِجِهِ؛ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ قَدَمٍ رَفَعَهَا أَوْ وَضَعَهَا عِثْقَ رَقَبَةٍ، وَصَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ حَتَّى يُفَارِقَهُ. وَمَنْ مَشَى بِضَرِيرٍ فِي حَاجَةٍ حَتَّى يَقْضِيَهَا، أَعْطَاهُ اللَّهُ بَرَاءَتَيْنِ: بَرَاءَةً مِنَ النَّارِ، وَبَرَاءَةً مِنَ التَّفَاقِقِ، وَقُضِيَ لَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ حَاجَةٍ مِنَ حَوَائِجِ الدُّنْيَا، وَلَمْ يَزَلْ يَخْوُضُ فِي الرَّحْمَةِ حَتَّى يَرْجِعَ.

Barangsiapa yang menuntun seorang yang buta untuk menuju ke suatu masjid atau ke rumahnya, atau untuk sesuatu hajat, maka Allah menetapkan baginya untuk setiap langkahnya yang diangkatnya atau diturunkannya sama dengan memerdekakan seorang budak, dan dibacakan shalawat oleh para malaikat hingga dia berpisah dengan si buta itu. Barangsiapa yang berjalan bersama dengan seorang buta untuk suatu keperluannya hingga dia mendapatkannya, Allah akan memberikan kepadanya dua keselamatan, yaitu keselamatan dari api neraka dan keselamatan dari nifak (munafik) dan Allah akan memberikan kepadanya seribu hajat dari hajat dunianya, dan senantiasa berada dalam rahmat Allah hingga dia kembali.

4. Pahala bagi orang yang menjaga orang yang sedang sakit:

وَمَنْ قَامَ عَلَى مَرِيضٍ يَوْمًا وَلَيْلَةً، بَعَثَهُ اللَّهُ مَعَ خَلِيلِهِ إِبْرَاهِيمَ حَتَّى يَجُوزَ عَلَى الصِّرَاطِ كَالْبَرْقِ اللَّامِعِ. وَمَنْ سَعَى لِمَرِيضٍ فِي حَاجَةٍ، خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: فَإِنْ كَانَ الْمَرِيضُ قَرَابَتَهُ أَوْ بَعْضَ أَهْلِهِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَنْ أَعْظَمَ أَجْرًا مِمَّنْ سَعَى فِي حَاجَةِ أَهْلِهِ؟!

Barangsiapa yang menjaga seseorang yang sedang sakit sehari semalam, maka Allah akan mengutusnyanya bersama Nabi Ibrahim sehingga dia dapat melewati titian bagian kilat yang bersinar. Barangsiapa yang berjalan untuk suatu hajat seorang yang sakit, dia akan keluar dari dosanya (menjadi suci) seperti dia suci ketika dilahirkan oleh ibunya. Lalu seseorang dari kaum Anshar bertanya kepada Nabi: "Bagaimana halnya kalau yang sakit itu adalah kerabat atau keluarganya? Rasulullah menjawab: "Siapa lagi yang paling besar pahala, selain daripada orang yang berjalan untuk keperluan keluarganya?"

Menegakkan Kebenaran dan Keadilan

Oleh : Alfaqir Ahmad Mulyadi

Islam membangun peradaban dunia melalui ajarannya yang *Irahmatan lil 'alamin* yang diaplikasikan sebagai tuntunan dan bernilai ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah *subhanahu wata'ala* agar menghantarkan umat manusia menjadi sejahtera dalam kehidupan dunia dan akhirat. Itulah keluhuran ajarannya yang tidak ada dalam peradaban lain di luar Islam.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, “*Barang siapa pernah melakukan kezaliman terhadap saudaranya, baik terhadap kehormatan atau lainnya, maka hendaklah ia minta dihalalkan hari ini juga, sebelum hari dimana ia tidak memiliki dinar dan dirham. Jika ia memiliki amal shaleh, maka yang akan diambil darinya sebesar kezalimannya. Dan, jika ia tidak memiliki amal shaleh, maka keburukan saudaranya akan diambil dan ditimpakan kepadanya*” (HR. Bukhari dan Ahmad).

Begitulah Rasulullah mengajarkan pertanggung jawaban seseorang atas perbuatannya yang terkadang tanpa disadari telah dapat menzalimi orang lain atau menyakitinya.

Melompat pandangan dengan beralih ke medan peperangan yang saat ini sedang berkecamuk di beberapa wilayah negara Islam, khususnya Palestina yang sedang diporak porandakan oleh Israel sebagai upaya membumi hanguskan, dapat disaksikan Gaza tak luput dari bayang-bayang pusara *genocida*.

Suatu konsekwensi bila terjadinya perang akan dapat menimbulkan dampak negatif yang berskala besar dengan banyak memakan jiwa dan harta. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَتِّلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

Artinya : “Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka dizalimi. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa membela mereka”
(QS. Al-Hajj [22]: 39).

Maka, perang dalam Islam, bukan untuk membuat kerusakan, bukan untuk memusnakan, bahkan bukan sekedar menang dan mengalahkan. Tapi lebih untuk menegaskan kebenaran di muka bumi. Terdapat aturan-aturan untuk mencegah kerusakan yang sangat besar. Perang dalam Islam dilakukan dengan santun dan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Sebagaimana Rasulullah melarang kaum muslimin untuk menyerang perempuan, anak kecil, dan orang usia lanjut. Beliau bahkan melarang untuk merusak pepohonan. Maka tak heran bila Islam dalam peperangan sangat menghormati musuh yang lemah dan tak berdaya seperti anak-anak, wanita, orang tua yang renta dan warga sipil lainnya yang tidak bersenjata atau dipersenjatai. *Universality* ajaran Islam yang mengarahkan kepada kebenaran, yang selalu terdepan dalam memberi bimbingan kepada kebajikan serta mengajak pada jalan hidayah.

Maka tak heran bila semakin banyak dunia Barat memfitnah Islam sebagai agama yang intoleran, teroris dan kejam. Terlebih setelah dunia menyoroti berbagai peristiwa di Gaza, mata dunia semakin membuka mata bahwa Islam mengajarkan kepada

keadilan dan kebenaran, bukan kebohongan dan kezhaliman. Kini nyata Barat yang membuang muka dari Palestian karena bersekutu dengan kepentingan Israel, sedang duka berulang atas banyaknya warga Palestina yang tak berdosa yang terbunuh, bahkan tekanan, intimidasi dan teror dilakukan oleh Israel terhadap aktivis kemanusiaan dan medis di Gaza.

Melalui perang hidayah datang, menghantarkan manusia mengenal Tuhan. Saat begitu iba hati yang menyaksikan, dimana perang membuat anak-anak Gaza menderita namun dengan sadar dan penuh ketenangan warga Palestian selalu bersemangat dan optimis menjalani kesehariannya di tengah derita yang berkepanjangan saat reruntuhan puing-puing bangunan menghampar dan hujan mortar dan roket Israel selalu menghantui. Inilah perang kemanusiaan. Seluruh dunia mengecam penjajahan dan kekejaman Israel. Kebenaran menempati tempatnya yang hakiki pada tempatnya walau dunia masih bersikap ganda oleh sebab kepentingan-kepentingan golongan. Suatu keniscayaan tatkala mata zahir dan mata bathin mampu menggapai dan memperoleh cahaya, maka ia akan melihat semua kebenaran yang ada secara nyata. *Wa Allahu a'lamu bis shawab.* □

Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

BAZNAS Masjid Istiqlal

**Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah.
Bank Mega Syariah (BMS) No. rekening 1000212008
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).**

**Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM.
No HP/WA : 0856 9233 3688**

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT



Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 16 - 20 November 2023 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Triana Anggi Dear Br Munthe	Kristen
2	Sendi Febrian	Kristen
3	Maes Sawira	Hindu
4	Martti Kalevi Sipila	Kristen
5	Septi Magdalena Sitohang	Kristen

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dengan narahubung :

- Ustad Djamalullail (081314124444)
- Ustad Subhan (08128829 7714)



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Bln	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	25 Nov	Dr. H.M. Yusuf Sidiq, MA	Al-Fiqh 'Alal-Madzahibil Arba'ah
Ahad	26 Nov	H. Djamalullail, M.Pd.I	Minhajul Abidin
Senin	27 Nov	Dr. H. Sholeh Asri, MA	Tafsir Jalalain
Selasa	28 Nov	Dr. H. Abdul Halim Sholeh, MM	Fathul Bari Syarhu Shahihil-Bukhari
Rabu	29 Nov	H. Budi Firmansyah, MM	Kasyful Gummah
Kamis	30 Nov	Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag	Kitab Nashoihud Diniyah Wal Washoya Al-Imaniyyah

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube :

Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas. (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada tanggal 17 November 2023 adalah untuk :

1. Almarhum H.M. Nawawi bin H. Arjam, usia 74 tahun Wafat, 17 Oktober 2023 di Cikupa, Tangerang
2. Almarhum Zaipul bin Zainal Arifin, usia 58 tahun. Wafat, 06 November 2023 di Jakarta Selatan
3. Almarhum Hasan Tanggu bin L. Kosi. Wafat, 02 November 2023 di Jakarta
4. Almarhum Moch. Sukendar bin Alex Bedjo, usia 72 tahun. Wafat, 12 November 2023 di Depok Timur
5. Almarhum KH. Anwar Ma'sum Siradj Al-Hafiz, usia 78 tahun. Wafat, 17 November 2023 di Cirebon
6. Almarhum Asep Sukarya bin E. Komar, usia 57 tahun. Wafat, 14 November 2023 di Jakarta
7. Almarhum Robby S. Rumondor bin Buce Rumondor, usia 73 tahun. Wafat, 11 November 2023 di Depok
8. Almarhum Purwanto bin Paimin, usia 51 tahun. Wafat, 14 November 2023 di Cikeas
9. Almarhum Harry Suryadi bin Hadidarmoyo. Wafat, 31 Oktober 2023 di Solo
10. Almarhum Drs. H.M. Soleh Soeprapto bin Rebu Saudin, usia 82 tahun. Wafat, 04 November 2023 di Rawasari, Jakpus
11. Almarhumah Hj. Nuryani binti Entoh, usia 61 tahun. Wafat, 10 November 2023 di Tasikmalaya
12. Almarhumah Eny Hairani binti M. Sahar, usia 51 tahun. Wafat, 08 November 2023 di Jakarta Utara
13. Almarhumah Nuraini binti Usman, usia 63 tahun. Wafat, di Jakarta.

JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku November 2023

Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
Jum/24 Nov	04 : 05	11 : 42	15 : 06	17 : 55	19 : 09
Sab/25 Nov	04 : 05	11 : 42	15 : 06	17 : 56	19 : 10
Ahd/26 Nov	04 : 06	11 : 42	15 : 07	17 : 56	19 : 10
Sen/27 Nov	04 : 06	11 : 43	15 : 07	17 : 57	19 : 11
Sel/28 Nov	04 : 06	11 : 43	15 : 08	17 : 57	19 : 11
Rab/29 Nov	04 : 06	11 : 43	15 : 08	17 : 57	19 : 12
Kam/30 Nov	04 : 06	11 : 44	15 : 09	17 : 58	19 : 12

Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

Penasehat: Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura; Minhajul Afkar, SH.I.



MADRASAH ISTIQLAL JAKARTA

SCHOOL ADMISSION

CAMBRIDGE, FULL DAY SCHOOL, BOARDING
AND DAYCARE

TP. 2024-2025

- ✓ KELOMPOK BERMAIN
- ✓ RAUDHATUL ATHFAL
- ✓ MADRASAH IBTIDAIYAH
- ✓ MADRASAH TSANAWIYAH
- ✓ MADRASAH ALIYAH
- ✓ BOARDING SCHOOL



🔍 ppdb.mij.sch.id



Daftarkan segera
**KUOTA
TERBATAS**



Dapatkan
**PROMO EARLY BIRD
Hingga 3jt !!!**

*Syarat & ketentuan berlaku

Informasi selanjutnya :
ppdb.mij.sch.id
0811-1264-720 (Humas MIJ)



JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Kajian Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu pagi (Pukul 05.15 - 06.30)
https://bit.ly/PENGAJIAN_IHYA_ULUMUDDIN (Zoom)
Meeting ID: 871 4263 2490 Passcode: ISTIQLAL
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al-Qur'anul Karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al-Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Setiap Hari (Usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Kajian Hawamisy (Mengkaji Kitab-kitab klasik/ Turats)
Setiap Hari (Usai Shalat Ashar)
Narasumber: Para Asatidz Pilihan



YouTube

Masjid Istiqlal TV



www.istiqlal.or.id